

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah industri tenaga kerja atau sumber daya manusia menjadi sebuah kebutuhan yang wajib dipenuhi. Menurut laporan Badan Pusat Statistik berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada September tahun 2023 Jumlah Tenaga kerja di atas usia 15 tahun di Kabupaten Pamekasan sebesar 521.205 jiwa, hasil tersebut mengalami peningkatan dari 1 tahun terakhir tepatnya pada bulan September tahun 2022 sebesar 3.235 dari total keseluruhan sebanyak 517.970 jiwa. Angka tenaga kerja yang terus meningkat diharapkan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Kabupaten Pamekasan.

Tenaga kerja memiliki berbagai karakteristik demografis yang dapat dilihat untuk menggambarkan keberagaman seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, dan lainnya (Indra, 2020). Pada penelitian ini membahas tentang demografis tenaga kerja yang difokuskan pada usia, Pendidikan dan agama. Merujuk data yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik Pamekasan, diketahui latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kerja dengan jumlah tertinggi ialah pada tingkat SMA ke bawah dengan rincian pada pendidikan sekolah dasar memperoleh persentase sebesar 52,67%, Tingkat pendidikan SMP berada di jumlah 14,04% dan Tingkat pendidikan SMA berada di persentase 23,86%.

Sedangkan pada demografis agama, Badan Pusat Statistik Pamekasan memaparkan bahwa agama islam memperoleh jumlah persentase paling tinggi dengan total persentase 99,92%.

Kondisi demografis tenaga kerja dibutuhkan di sebuah industri agar seluruh tenaga kerja mampu melengkapi satu sama lain dan dapat menyatukan keberagaman dalam bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah dalam pekerjaannya (Martanti & Kistyanto, 2018). Keberagaman tersebut dapat dimanfaatkan secara positif oleh industri dalam upaya untuk menghasilkan ide yang kreatif dan inovasi dengan tujuan meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa depan (Yulianto et al., 2023). Sebaliknya, keberagaman kerja yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif bagi pekerja salah satunya yaitu dapat menimbulkan konflik (Delfi Anggreyani, 2023). Demografis atau keberagaman juga dapat menyebabkan perbedaan antar pekerja seperti perbedaan pemikiran dan pendapat yang dapat mempengaruhi kinerja. Sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani dan Firmansyah (2023) mengatakan bahwa kondisi demografis tenaga kerja yang meliputi gender, usia, agama, suku dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan, terdapat perbedaan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa keberagaman di tempat kerja, meliputi karakteristik gender, umur, etnis, maupun Pendidikan tidak mempengaruhi kinerja karena, keberagaman dalam industri tersebut saling melengkapi dan tidak adanya konflik antar pekerja (Annisa Ridzkiany Sukarno et al., 2023).

Tingkat usia menjadi kriteria penting dalam mencerminkan keberagaman pada setiap generasi di tempat kerja (Yulianto et al., 2023). Usia yang cukup dianggap mempunyai kelebihan ketrampilan dan pemahaman dalam proses berfikir dan bekerja (Lasu et al., 2017). Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh pekerja juga menggambarkan keberagaman tenaga kerja. Pendidikan memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan kinerja (Afwandi et al., 2022) Pendidikan dapat meningkatkan pola pikir dan kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga kualitas dari tenaga kerja akan semakin meningkat. Salah satu karakteristik demografis tenaga kerja yang jarang dibicarakan ialah demografis agama. Setiap agama mempunyai norma yang harus dipatuhi oleh semua umatnya, tak terkecuali pada saat bekerja. Keyakinan agama dapat dijadikan pedoman untuk membentuk komitmen dalam bekerja (Qurrotul 'Ain, 2020). Sehingga, diharapkan dengan menjadikan agama sebagai pedoman hidup dapat mendorong kinerja yang lebih baik.

Wisata religi merupakan salah satu wisata wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Pamekasan. Tujuan dari diadakannya wisata religi yaitu agar masyarakat dapat mengetahui sejarah penting dalam penyebaran agama dan pendidikan agama yang dianutnya (Bahits et al., 2020). Paduan antara sejarah dan budaya dipadukan dengan nilai-nilai agama menjadikan daya tarik dari wisata religi. Dari seluruh objek wisata religi yang berada di Kabupaten Pamekasan, terdapat beberapa yang dijadikan objek pada penelitian ini meliputi: Vihara Avalokitesvara, Masjid Asy Syuhada (Masjid

agung Pamekasan), Makam Batu Ampar, Makam Jaka Tarub, Makam Ronggo Sukowati dan Makam Buju' rabah. Wisata religi dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Pamekasan, dengan pemilihan sumber daya manusia secara tepat dapat mendorong keberhasilan wisata religi menjadi semakin baik. Hingga bulan Agustus 2024, wisata religi memiliki 62 pekerja yang berasal dari latar belakang yang berbeda, berikut ini merupakan jumlah pekerja wisata religi berdasarkan usia, pendidikan dan agama.

Tabel 1. 1. Jumlah pekerja berdasarkan usia

Umur	JUMLAH
20-29	14
30-39	26
40-49	11
50-59	8
60-69	2
70-80	1

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, usia pekerja didominasi kelompok rentang usia 30-39 tahun dengan jumlah 26 orang pekerja, selanjutnya usia pekerja dengan rentang usia 20-29 tahun mendapatkan total 15 orang pekerja, rentang usia 40-49 tahun berjumlah 11 orang, rentang usia 50-59 tahun berjumlah 8 pekerja, sedangkan kelompok usia dengan jumlah paling sedikit ialah usia 60-69 tahun dan usia 70-80 tahun yang berjumlah 2 dan 1 orang pekerja.

Tabel 1. 2. Jumlah pekerja berdasarkan pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	JUMLAH
Tidak Sekolah	1
SD/Sederajat	15
SMP/Sederajat	8
SMA/Sederajat	24
S1	13
S2	1

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel diatas, pendidikan terakhir terbanyak yang dimiliki oleh pekerja sektor wisata religi yaitu SMA/Sederajat berjumlah 24 orang. Lalu, jumlah pendidikan terbanyak kedua yaitu SD/Sederajat yang berjumlah 15 orang pekerja, Pendidikan terakhir SMP/Sederajat berjumlah 8 orang pekerja, Pendidikan Sarjana berjumlah 14 yang terbagi kedalam S1 sebanyak 13 dan S2 hanya 1 orang pekerja. Selanjutnya, terdapat pekerja wisata religi yang belum pernah menempuh pendidikan yaitu hanya 1 orang pekerja.

Tabel 1. 3. Jumlah pekerja berdasarkan Agama

Agama	jumlah
Islam	58
Non islam (Budha)	4

Sumber: Data Diolah (2024).

Berdasarkan Tabel diatas, pekerja paling banyak memeluk agama islam dengan jumlah 58 orang pekerja, sedangkan pekerja memeluk agama non islam yaitu agama budha dengan jumlah sedikit yaitu hanya 4 orang pekerja.

Secara keseluruhan, pekerja wisata religi memiliki keadaan demografis yang beragam, pada usia karyawan didominasi oleh usia matang dengan kelompok usia 30-39 tahun artinya, pengalaman dan kekuatan fisik lebih optimal yang dapat berdampak pada kinerja yang lebih optimal (Orlin

Artika et al., 2021). Tingkat usia yang semakin tua dikhawatirkan melemahnya kekuatan fisik yang dapat mempengaruhi kinerja, sehingga dibutuhkan usia yang lebih muda untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan fisik. Namun, pada kelompok usia muda di wisata religi berjumlah cukup sedikit yaitu hanya 14 orang pekerja, yang dapat menjadi tantangan dalam melakukan pekerjaannya khususnya yang berhubungan dengan kekuatan fisik.

Pada kondisi demografis pendidikan, didominasi dengan latar belakang pendidikan SMA/Sederajat dan SD/Sederajat artinya pendidikan pekerja wisata religi tergolong menengah hingga rendah. Pendidikan yang ditempuh karyawan dapat meningkatkan pengetahuan individu (Agustin & Permatasari, 2020). Sehingga, pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja wisata dapat membantu menyelesaikan pekerjaannya, sebaliknya minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja dapat berdampak pada kinerja (Fitriliana et al., 2022). Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan pekerja di wisata religi yang relatif menengah atau rendah dapat berdampak pada pemahaman atau pengetahuan pekerja mengenai tugas yang lebih kompleks. Sedangkan pekerja dengan pendidikan tinggi dapat dimanfaatkan menjadi penggerak inovasi, namun jumlah pekerja di wisata religi yang menempuh pendidikan tinggi juga masih terbatas.

Pada demografis agama, pekerja wisata religi dominan memeluk agama islam dan sisanya yaitu memeluk agama non islam yakni kristen dan budha. Dalam situasi ini, apabila pekerja tidak saling toleransi dan tidak

mengamalkan nilai-nilai agama seperti kerukunan dapat menyebabkan hubungan yang kurang harmonis (Khoiruzzadi & Dwi Tresnani, 2022). Mayoritas pekerja muslim yang bekerja di objek wisata agama lain yang mungkin memiliki pengetahuan lebih terbatas mengenai agama atau budaya lain, sehingga dapat mempengaruhi kinerja dalam memberikan informasi kepada pengunjung terkait sejarah atau budaya yang dimiliki oleh wisata religi.

Permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi yang dilakukan ialah terdapat pekerja yang kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditentukan. Contohnya pada lokasi Vihara Avalokitesvara, terdapat pekerja wisata religi yang tidak sepenuhnya memahami dan kurang mampu menjelaskan sejarah wisata religi yang ada. Selain itu, pada lokasi Masjid Agung Pamekasan, Makam Batu Ampar, Jaka Tarub, Buju' Rabah dan Makam Ronggo Sukowati, pekerja wisata tidak langsung melakukan mencatat daftar hadir yang sudah disediakan untuk pengunjung serta ketika terdapat pengunjung datang tidak langsung didampingi oleh pekerja yang bertugas. Permasalahan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihantini dan Lutfiyanto (2020) yang menerangkan bahwa kendala yang dialami oleh salah satu wisata di Kabupaten Pamekasan yang berupa kurangnya pemahaman pekerja wisata mengenai tugas atau pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari penjelasan latar belakang dan masalah di atas, diketahui bahwa penelitian sebelumnya masih sedikit yang mengulas tentang kinerja pekerja

sektor wisata religi khususnya di Kabupaten Pamekasan serta minimnya penelitian demografis tenaga kerja yang membahas tentang dimensi agama. Kurangnya tingkat Pendidikan yang diperoleh oleh pekerja wisata religi dapat menjadi faktor permasalahan kinerja pada wisata religi di Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu, penulis ingin membahas demografis tenaga kerja yang “Pengaruh Demografis Tenaga Kerja (Usia, Pendidikan dan Agama) Terhadap Kinerja Pekerja Sektor Wisata Religi Di Kabupaten Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah demografis tenaga kerja (usia) berpengaruh terhadap kinerja pekerja sektor wisata religi di Kabupaten Pamekasan ?
2. Apakah demografis tenaga kerja (pendidikan) berpengaruh terhadap kinerja pekerja sektor wisata religi di Kabupaten Pamekasan ?
3. Apakah demografis tenaga kerja (agama) berpengaruh terhadap kinerja pekerja sektor wisata religi di Kabupaten Pamekasan ?
4. Apakah demografis tenaga kerja (usia, pendidikan dan agama) secara simultan dan variabel manakah yang dominan mempengaruhi kinerja pekerja sektor wisata religi di Kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh demografis tenaga kerja (usia) terhadap kinerja pekerja sektor wisata religi di Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui pengaruh demografis tenaga kerja (pendidikan) terhadap kinerja pekerja sektor wisata religi di Kabupaten Pamekasan.

3. Mengetahui pengaruh demografis tenaga kerja (agama) terhadap kinerja pekerja sektor wisata religi di Kabupaten Pamekasan.
4. Mengetahui pengaruh demografis tenaga kerja (usia, pendidikan dan agama) secara simultan dan dominan mempengaruhi kinerja pekerja sektor wisata religi di Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi mengenai demografis tenaga kerja mencakup usia, pendidikan dan agama terhadap kinerja.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya bidang manajemen sumber daya manusia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengelola wisata: penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan potensi wisata religi melalui peningkatan kinerja.
 - b. Bagi pekerja wisata: penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan gambaran tentang keberagaman demografis yang dapat berpengaruh pada kinerja.
 - c. Bagi penelitian selanjutnya: penelitian ini dapat dijadikan dasar referensi selanjutnya atau perspektif baru untuk meneliti topik yang sama dengan variabel yang berbeda.